

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini diuraikan tentang (1) latar belakang, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) definisi operasional, (5) manfaat penelitian, dan (6) ruang lingkup penelitian. Keenam hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi sesama manusia. Menurut Chaer (2009: 1) Sebagai alat komunikasi verbal bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer. Bahasa digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan seseorang sehingga dapat menciptakan komunikasi universal yang dapat dimengerti oleh manusia lainnya. Bahasa mempunyai peran penting dalam berbagai hal, salah satunya yaitu dalam berita. Pemakaian bahasa dalam berita sudah selayaknya dikemas dengan pemilihan bahasa yang menarik dan berkarakter. Penyampaian berita harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa baku bahasa Indonesia. Penulis berita harus memperhatikan masyarakat pembaca, masyarakat pembaca terdiri dari kalangan atas sampai bawah, sehingga bahasa yang digunakan juga harus disesuaikan dengan kemampuan pembaca. Maka dari itu, kegiatan berbahasa sangat penting dalam berita.

Ada empat keterampilan dalam berbahasa yang wajib dikuasai yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, menulis adalah salah satu keterampilan yang harus

mendapat praktik dan latihan yang lebih banyak agar peserta didik mampu memproduksi dengan baik. Pembelajaran menulis mencakup beberapa materi. Salah satunya menulis teks berita. Dalam menulis teks berita bahasa yang digunakan adalah bahasa semi formal, karena banyak berita yang menggunakan bahasa-bahasa kasar. Ini merupakan salah satu ciri khas di dalam teks berita.

Teks berita merupakan salah satu materi yang berkaitan dengan keterampilan menulis. Oleh karena itu, siswa harus mampu menulis teks berita yang memuat unsur-unsur berita dengan benar. Pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran wajib bagi siswa. Dengan demikian, keterampilan menulis khususnya menulis berita pada pembelajaran bahasa perlu diajarkan, agar siswa bisa lebih terampil untuk menulis, bukan hanya sekedar membaca berita di media massa. Pembelajaran menulis berita sangat erat hubungannya dengan pembelajaran bahasa. Karena dalam berita harus menggunakan unsur-unsur bahasa yang baik dan benar. Namun demikian, sering kali penulis berita menggunakan bahasa yang lebih kasar dalam penulisannya, biasanya digunakan untuk menyindir dan memberi penegasan kepada seseorang. Hal inilah yang dinamakan fenomena *disfemia*.

*Disfemia* merupakan aspek penting dalam pengguna bahasa di masyarakat. Menurut Chaer (2009: 144) menyatakan bahwa *disfemia* adalah usaha untuk mengganti kata yang maknanya halus atau bermakna biasa dengan kata yang maknanya kasar. Usaha atau gejala pengasaran ini merupakan maksud atau arti suatu kata yang memiliki nilai rasa kasar tidak menyenangkan dan dapat menyinggung lawan tuturnya. Namun demikian, banyak juga kata yang sebenarnya bernilai kasar tetapi sengaja digunakan untuk lebih memberi tekanan

tetapi tanpa terasa kekasarannya. Misalnya, kata *menggondol* yang biasa dipakai untuk binatang seperti *anjing menggondol tulang*; tetapi digunakan seperti dalam kalimat “akhirnya regu bulu tangkis kita berhasil *menggondol* pulang piala Thomas Cup itu”. Pemakaian disfemia dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Pemakaian bahasa dalam masyarakat seringkali memakai kata yang memiliki unsur disfemia. Hal tersebut disebabkan karena faktor kebiasaan. Mereka menganggap penggunaan kata atau kosakata yang mereka pakai sudah benar. Contoh lain, ketika seseorang bertutur kata untuk menyerang atau menyindir orang lain dengan menggunakan bahasa yang lebih kasar. Misalnya, “Bapak Kusen ternyata sudah *dipecat* menjadi anggota dewan” kata Jalal. Kata *dipecat* adalah bentuk disfemia dari *diberhentikan*, yang memiliki makna melepaskan dari jabatan. Meskipun kata *dipecat* dan *diberhentikan* memiliki makna yang sama, namun kata *diberhentikan* lebih halus daripada kata *dipecat*.

Aspek disfemia dapat ditemukan dalam tulisan-tulisan berita. Disfemia banyak ditemukan dalam berita-berita kasus hukum, kriminal, dan olahraga. Dalam berita kasus hukum dan kriminal disfemia digunakan untuk menegaskan perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum dan akibat yang diterima oleh pelaku kejahatan tersebut. Misalnya, “Seorang pencuri sepeda motor berhasil ditangkap dan dimasukkan ke *penjara*”. Kata *penjara* merupakan bentuk disfemia dari kata *bui* yang keduanya memiliki persamaan makna yaitu bangunan untuk mengurung orang hukuman. Meskipun kata *penjara* dan *bui* memiliki makna yang sama, namun kata *bui* dirasa lebih halus daripada kata *penjara*. Selain itu, dalam setiap pertandingan olahraga tentu ada pihak yang menang dan ada pihak yang kalah, dari keadaan tersebut tentu ada ungkapan-ungkapan kejengkelan, penguatan, atau

penegasan dari masing-masing pertandingan untuk lebih menguatkan fakta berita yang disampaikan. Oleh karena itu, pemakaian disfemia sebagai salah satu gaya bahasa yang sering ditemukan di dalam berita.

Penelitian disfemia dalam berita sudah pernah dilakukan sebelumnya. Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan, diambil dari penelitian Fadhlilatin (2010) meneliti “*Analisis Pemakaian Difemia pada Rubrik Opini Surat Kabar Harian Jawa Pos Edisi Bulan Juni 2010*”. Penelitian Fadhlilatin dapat disimpulkan bahwa (1) bentuk pemakaian disfemia pada rubrik opini surat kabar harian jawa pos edisi bulan juni 2010, dikelompokkan menjadi tiga, yaitu, berupa kata, berupa frase, dan berupa ungkapan, nilai rasa yang terkandung dalam bentuk pemakaian disfemia pada rubrik opini surat kabar harian jawa pos edisi bulan juni 2010; (2) ada enam macam nilai rasa, yaitu, (nilai rasa menyeramkan, mengerikan, menjijikkan, menakutkan, menguatkan, dan kasar atau tidak sopan); (3) sinonim bentuk pemakaian disfemia pada rubrik opini surat kabar harian jawa pos edisi bulan juni 2010, dibagi menjadi tiga macam, yaitu berupa sinonim kata dengan kata, sinonim frase dengan frase, dan sinonim ungkapan dengan kata.

Persamaan antara peneliti ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah sama-sama menganalisis makna disfemia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sumber dan kajian penelitian. Sumber penelitian ini adalah teks berita siswa, sedangkan kajiannya difokuskan pada analisis bentuk kebahasaan disfemia yang terdapat dalam teks berita siswa. Bentuk pemakaian disfemia dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu berupa kata dan frase.

Berdasarkan uraian di atas penulis memfokuskan penelitian pada pemakaian disfemia dengan mengangkat judul “Analisis Aspek Disfemia pada Karangan Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Rambipuji” yang berkaitan dengan KD 12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas. Dalam hal ini, dikarenakan siswa SMP khususnya siswa kelas VIII dalam pembelajaran menulis berita masih belum pernah diajarkan disfemia. Selain itu, kemampuan menulis berita siswa masih kurang baik dari segi penggunaan bahasanya. Hal ini disebabkan kurangnya kebiasaan menulis siswa, sehingga siswa merasa malas.

Berdasarkan permasalahan di atas, aspek menulis pada siswa harus diperbaiki lagi. Peneliti merasa materi ini sangat menarik untuk dipelajari oleh siswa sehingga proses KBM akan berjalan dengan efektif. Selain itu, penggunaan disfemia dalam berita karangan siswa akan memberikan sesuatu yang berbeda dengan pembelajaran menulis berita sebelumnya. Penggunaan disfemia dalam berita karangan siswa menarik perhatian dari peneliti untuk dapat mengetahui bentuk-bentuk disfemia yang digunakan, nilai rasa yang ditimbulkan dan tujuan penggunaan bahasa disfemia.

Permasalahan utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah penggunaan bentuk disfemia dalam menulis berita. Dalam rangka menganalisis disfemia dalam berita penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti dengan judul “Analisis Aspek Disfemia dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Rambipuji Tahun Pelajaran 2016/2017.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah penggunaan aspek kebahasaan disfemia berupa kata dan frase pada teks berita siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Rambipuji?
- b. Bagaimanakah nilai rasa yang terkandung dalam bentuk pemakaian disfemia pada teks berita siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Rambipuji?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan penggunaan aspek kebahasaan disfemia berupa kata dan frase pada teks berita siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Rambipuji.
- b. Mendeskripsikan nilai rasa yang terkandung dalam bentuk pemakaian disfemia pada teks berita siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Rambipuji.

## **1.4 Definisi Operasional**

Definisi operasional digunakan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah atau kata yang terkait dengan judul atau kajian dalam penelitian. Adapun pengertian istilah penelitian ini sebagai berikut.

- a. Disfemia merupakan penggunaan kata-kata yang berkonotasi kasar yang terdapat dalam teks berita siswa sebagai bagian dari usaha untuk menarik minat pembaca.

- b. Berita merupakan teks berita siswa yang di dalamnya mengandung unsur difemia.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoretis maupun secara praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis yang diharapkan berkaitan dengan hasil penelitian sebagai berikut.

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan bahasa. Khususnya mengenai pemakaian difemia dalam berita.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diharapkan berkaitan dengan hasil penelitian sebagai berikut.

- a. Bagi mahasiswa PBSI, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu pengetahuan dan bahasan saat diskusi pada matakuliah semantik.

- b. Bagi Pembaca

Membantu pembaca menafsirkan dengan tepat makna yang terkandung dalam pemakaian difemia.

- c. Bagi Peneliti selanjutnya

Selanjutnya hasil penelitian ini di harapkan menjadi data otentik untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Dengan penelitian lanjutan tersebut, peneliti dapat melakukan penelitian lebih lanjut.

## 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan penelitian lebih terfokus, maka ruang lingkup penelitian dibatasi sebagai berikut.

- a. Pembahasan penelitian difokuskan pada bentuk disfemia dan nilai rasa disfemia pada teks berita siswa.
- b. Sumber data berupa teks berita siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Rambipuji Jember.
- c. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Rambipuji Jember.
- d. Tempat penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Rambipuji Jember.